

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN (KAMPUS BOGOR)  
LAPORAN TUGAS AKHIR, JUNI 2024**

**ANNISA DWI SEPTIANI**

**NIM P17324221047**

**Asuhan Kebidanan Pada Ny. T Hamil 20 Minggu Dengan Abortus Inkomplit  
di RSUD CIAWI Bogor VI Bab, 69 Halaman, 7 Lampiran, 1 Tabel**

**ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu ukuran derajat kesehatan masyarakat. Kematian ibu dapat disebabkan oleh adanya perdarahan pada saat hamil, bersalin, maupun nifas. Perdarahan pada kehamilan salah satunya disebabkan oleh abortus. Angka kejadian abortus di RSUD Ciawi pada tahun 2023 sebanyak 257 kasus dengan kejadian abortus inkomplit 140 (54%) kasus. Tujuan penyusunan laporan kasus ini adalah melakukan Asuhan kebidanan pada Ny. T dengan Abortus Inkomplit.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah menggunakan studi kasus pendekatan manajemen kebidanan. Proses pemecahan masalah dilakukan dengan mengorganisasi tindakan dan pikiran berdasarkan teori ilmiah, temuan, serta keterampilan untuk pengambilan keputusan. Metode pendokumentasian yang digunakan yaitu dalam bentuk subjektif, objektif, analisa, penatalaksanaan (SOAP).

Hasil pengkajian data subjektif yang dilakukan pada Ny. T berusia 33 tahun dengan HPHT 08 November 2023, kehamilan kedua, tidak pernah keguguran mengeluh nyeri perut bagian bawah dan perdarahan pervaginam disertai pengeluaran gumpalan sejak pukul 16.00 WIB. Data objektif diperoleh tanda-tanda vital normal, terdapat nyeri tekan pada perut bagian bawah, tampak pengeluaran darah disertai keluarnya sebagian jaringan, hasil inspekulo OUE terbuka. Analisa didapat Ny. T usia 33 tahun G2P1A0 hamil 20 minggu dengan Abortus Inkomplit. Penatalaksanaan yang dilakukan kolaborasi dengan dokter obgyn untuk terapi obat dan kuretase. Asuhan yang diberikan, memberikan dukungan psikologis, memberitahu tanda bahaya dan asuhan kontrasepsi pasca abortus.

Kesimpulan didapatkan hasil konsepsi berhasil keluar secara utuh setelah kuretase, perdarahan berhenti dan tidak ada infeksi. Tatalaksana sudah dilakukan sesuai SOP dan kewenangan bidan. Saran bagi lahan dapat mempertahankan pelayanan dan asuhan dengan prosedur operasional standar dan teori. Bagi profesi dapat melakukan asuhan sesuai kewenangan, bagi klien dan suami diharapkan dapat menggunakan kontrasepsi selama 6 bulan untuk menjarakkan kehamilan.

**Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Kehamilan, Abortus Inkomplit  
Pustaka : 23 (2011-2023)**

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY HEALTH BANDUNG  
MIDWIFERY STUDY PROGRAM (BOGOR CAMPUS)  
FINAL PROJECT REPORT, JUNE 2024**

**ANNISA DWI SEPTIANI  
NIM P17324221047**

***Midwifery Care for Mrs. T 20 Weeks Pregnant with Incomplete at Ciawi Regional General Hospital Bogor.***

**ABSTRACT**

*Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator of public health status. Maternal death can be caused by hemorrhage during pregnancy, childbirth, or postpartum. Hemorrhage during pregnancy is often caused by abortion. At RSUD Ciawi in 2023, there were 257 cases of abortion, with 140 (54%) being incomplete abortions. This case report aims to provide midwifery care for Mrs. T with an incomplete abortion.*

*This Final Project Report employs a case study method with a midwifery management approach. The problem-solving process involves organizing actions and thoughts based on scientific theory, findings, and decision-making skills. The documentation method used is SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan).*

*Subjective data assessment revealed that Mrs. T, 33 years old, with her Last Menstrual Period (LMP) on November 8, 2023, in her second pregnancy with no history of miscarriage, complained of lower abdominal pain and vaginal bleeding accompanied by clots since 4:00 PM. Objective data showed normal vital signs, lower abdominal tenderness, blood discharge with partial tissue expulsion, and an open cervical os upon speculum examination. The analysis determined that Mrs. T, aged 33 years, G2P1A0, at 20 weeks of pregnancy, had an incomplete abortion. Management included collaboration with an obstetrician for medication and curettage. Care provided included psychological support, informing about danger signs, and post-abortion contraceptive counseling.*

*In conclusion, the conception products were successfully expelled completely after curettage, the bleeding stopped, and there was no infection. Management was carried out according to standard operating procedures (SOP) and within the midwife's authority. Recommendations for the facility include maintaining service quality and adherence to standard procedures and theory. For the profession, it is advised to provide care within the scope of authority. For the client and her husband, it is suggested to use contraception for six months to space future pregnancies.*

**Keywords : Pregnancy Midwifery Care, Abortion Incomplete  
Library : 23 (2011-2023)**